

ATLET JUDO TONY RICARDO MANTOLAS DALAM PROSES PENCAPAIAN PRESTASI**Tony Ricardo*, Muhammad Ridwan**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*tony.18182@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Cabang olahraga judo merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang saat ini sering membawa prestasi di kancah internasional. Tony Ricadro Mantolas adalah salah satu atlet judo berprestasi yang dimiliki Indonesia. Prestasi tinggi yang dimiliki Tony merupakan hasil jeri payah yang dia lakukan sejak masih kecil. Mulai menyukai olahraga judo ketika pertama kali melihat sang ibunda olahraga judo membuat Tony ikut menyukai olahraga judo hingga meraih prestasi yang luar biasa. Tony selalu menjaga kecukupan asupan nutrisi dan pola istirahat yang cukup karena hal tersebut adalah langkah menuju prestasi tinggi seorang atlet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjabarkan secara terbuka perjalanan dan proses karier seorang Tony Ricardo Mantolas meraih prestasi di cabang olahraga judo. Dengan mengetahui proses perjalanan karier seorang Tony Ricardo Mantolas, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat secara umum yang memiliki minat pada cabang olahraga judo untuk sekedar belajar maupun mendalami cabang olahraga judo. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif auto-biografi. Sumber data yang dikumpulkan didapatkan dari wawancara langsung saudara Tony Ricardo Mantolas yang didukung dengan sumber atau bukti artefak prestasi selama kariernya. Simpulan dari penelitian ini yaitu untuk mencapai prestasi tinggi, perlu adanya kerja keras, pengorbanan, dan proses berat yang dapat membentuk seseorang menjadi lebih kuat dan lebih baik.

Kata Kunci: Tony Ricardo Mantolas; atlet judo; prestasi**Abstract**

Judo is a one of martial arts which currently often brings much international achievements. Tony Ricadro Mantolas is one of Indonesia's outstanding judos athlete. High achievements of Tony is the results of the hard work he has done since he was a child. He starting judo when he first saw his mother playing judo who made Tony also like judo. Tony always maintains adequate nutritional intake and adequate rest patterns because these are steps towards high achievement as an athlete to get extraordinary achievements. The purpose of this study is to openly identify and describe the career path and process of Tony Ricardo Mantolas to achieving achievements in the sport of judo. By knowing the career process of Tony Ricardo Mantolas, hoped that it can become an inspiration and motivation for people in general who have an interest in the sport of judo just to learn or deepen the sport of judo. The research design used a qualitative auto-biographical method. The source of the data collected was obtained from direct interviews with Tony Ricardo Mantolas and several sources or evidence of artifacts of achievements during his careers. The conclusion of this study is that to achieve a high achievement, there needs to be hard work, sacrifice, and strenuous processes that can shape a person to become stronger and better.

Keywords: Tony Ricardo Mantolas; judo athlete; achivement

PENDAHULUAN

Olahraga prestasi adalah suatu bentuk kompetisi atau kegiatan fisik yang bertujuan untuk mencapai hasil tertinggi dan meraih prestasi bagi seorang atlet. Olahraga prestasi melibatkan dan memerlukan banyak faktor untuk mencapainya. Antara lain seperti faktor persiapan atlet, manajemen tim, fasilitas latihan, program latihan, pemenuhan nutrisi, dan masih banyak lagi (Latifa, 2017). Demi mencapai prestasi tertinggi atau upaya atlet dalam meraih prestasi, para atlet dituntut untuk memiliki dedikasi, disiplin, ketekunan, dan tekad yang kuat untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Proses berat selama latihan yang dijalani atlet akan terbayar ketika seorang atlet meraih prestasi (Bulqini, 2021). kemenangan di kejuaraan besar baik nasional ataupun internasional akan membawa perasaan gembira dan bangga bagi seorang atlet.

Keberhasilan dalam olahraga prestasi sering kali diukur dengan memenangkan medali atau gelar juara dalam kompetisi tingkat nasional maupun internasional. Olahraga prestasi tidak hanya mencerminkan kemampuan fisik dan keterampilan atlet, tetapi juga melibatkan aspek mental yang penting. Tekanan untuk mencapai hasil terbaik, bersaing dengan atlet lain yang memiliki tingkat kemampuan yang sama harus dilakukan demi meraih sebuah prestasi besar dalam karier sebagai atlet. Serta menjaga fokus dan ketenangan dalam situasi yang menegangkan adalah tantangan yang dihadapi oleh para atlet. Namun, di balik semua itu, olahraga prestasi juga memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengembangkan karakter, membangun kepercayaan diri. Menjadi seorang atlet adalah bagaimana belajar tentang semangat sportivitas yang menghargai perjuangan dan usaha keras mencapai kesuksesan berprestasi (Mylsidayu, 2022). Olahraga prestasi bukan hanya tentang meraih kemenangan semata, tetapi juga tentang proses perjalanan dan perjuangan menuju kesuksesan yang membangun sifat kepemimpinan, kerjasama, dan kemandirian bagi para atletnya. Berbagai macam cabang olahraga mampu memberikan pelajaran berharga bagi atletnya, salah satunya adalah cabang olahraga judo.

Judo adalah salah satu cabang olahraga bela diri yang berasal dari Jepang. Didirikan oleh Jigoro Kano pada akhir abad ke-19. Saat ini, cabang olahraga judo telah berkembang menjadi salah satu olahraga bela diri mulai populer di kalangan masyarakat luas (Syahrial, 2020). Selain sebagai cabang olahraga, judo juga dianggap sebagai seni bela diri dan filosofi hidup. Judo berasal dari Jujutsu, sebuah sistem bela diri tradisional Jepang yang telah ada selama berabad-abad. Jujutsu merupakan teknik bela diri yang melibatkan berbagai teknik lemparan, kunci, dan pukulan. Pada akhir abad ke-19, Jigoro

Kano, seorang sarjana Jepang dan praktisi Jujutsu, merasa bahwa sistem tersebut memerlukan perubahan untuk menciptakan metode pelatihan yang lebih efektif, aman, dan bermanfaat bagi pengembangan karakter.

Pada tahun 1882, Jigoro Kano mendirikan Kodokan Judo di Tokyo, Jepang. Kodokan menjadi sekolah pertama yang khusus mengajarkan prinsip-prinsip baru Judo (Dos-Santos et al., 2020). Kano menggabungkan teknik-teknik lemparan dari Jujutsu dan menghapus teknik pukulan dan tendangan yang dianggap berbahaya dan tidak bermanfaat secara moral. Ia juga menekankan pentingnya etika, rasa hormat, dan kejujuran dalam latihan Judo. Seiring berjalannya waktu, Jigoro Kano mengirim murid-muridnya ke luar negeri untuk memperkenalkan Judo kepada dunia. Kemudian, olahraga ini menyebar ke seluruh dunia dan menjadi bagian dari program olahraga internasional.

Strategi melibatkan pemahaman mendalam tentang gerakan-gerakan lawan, mencari celah, dan mengambil inisiatif dengan tepat. Bermain judo juga melibatkan membaca reaksi lawan, mengantisipasi serangan, dan memanfaatkan kelemahan lawan dengan taktik yang tepat (Muslikhin et al., 2022.). Selain itu, penting bagi atlet judo untuk mengatur ritme pertandingan, mengontrol posisi, dan menggunakan energi dengan bijaksana agar dapat tampil dengan efektif dan efisien dalam setiap pertandingan. Maka dari itu diperlukan juga mental yang tangguh dalam meraih prestasi.

Berbicara tentang mental atlet, itu berarti ada faktor psikologis dalam proses pencapaian prestasi baik pada cabang olahraga judo maupun cabang olahraga lain. Aspek mental memainkan peran penting dalam meraih kesuksesan di atas tatami. Olahraga judo melibatkan pertarungan fisik dan taktik yang intens, dan seorang judoka yang memiliki kesiapan mental yang optimal dapat memiliki keunggulan dalam kompetisi (Sin, 2016). Kemampuan untuk memusatkan pikiran dan mengabaikan distraksi dari penonton atau lawan adalah aspek mental yang penting untuk meningkatkan performa dan membuat keputusan taktis yang tepat. Kepercayaan diri adalah faktor psikologis lainnya yang berperan dalam prestasi judo. Seorang atlet judo yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih siap untuk menghadapi lawan dengan mental yang kuat.

Kepercayaan diri juga membantu mengatasi rasa takut atau keraguan diri yang mungkin muncul selama pertandingan. Dengan keyakinan pada kemampuan teknik dan strategi mereka, atlet judo dapat lebih berani dalam mengambil risiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Pengelolaan emosi dan tekanan menjadi faktor psikologis yang tidak boleh diabaikan dalam judo (Budianto & Jannah, 2020). Kompetisi di tingkat tinggi seringkali

memicu emosi yang kuat seperti kecemasan, atau frustrasi karena beban pertandingan. Mampu mengendalikan emosi dan tetap tenang dalam tekanan adalah kunci untuk menjaga performa dan tetap fokus pada tujuan akhir untuk berprestasi (Puspasari, 2013). Kemampuan untuk meredakan stres dan kecemasan sebelum dan selama pertandingan dapat membantu atlet judo tampil dengan lebih baik dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Secara umum, faktor psikologis, terutama aspek mental, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai prestasi luar biasa dalam cabang olahraga judo. Dalam bukunya yang berjudul "Emotional Intelligent Parenting & Relationships" Puspasari, (2013) menjelaskan fokus, kepercayaan diri, dan pengelolaan emosi adalah elemen-elemen kunci yang membantu membangun mental yang kuat dan memastikan bahwa seorang pegulat dapat tampil pada performa terbaiknya di atas tatami. Dengan memperkuat aspek psikologis ini, atlet judo memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dan meraih prestasi gemilang dalam kompetisi.

Dalam bertanding, olahraga judo memerlukan berbagai bentuk energi atau tenaga yang menjadi kunci penting dalam mencapai performa yang optimal di atas tatami. Atlet judo harus memiliki kekuatan otot yang cukup untuk menjalankan teknik lemparan dengan efektif serta kelenturan untuk menghindari serangan lawan dan mengambil posisi yang tepat (Ren et al., 2022). Selain itu, daya tahan juga menjadi bagian krusial karena pertandingan judo bisa berlangsung dalam waktu yang relatif lama, dan atlet harus dapat menjaga intensitas performa mereka selama pertandingan berlangsung. Ada beberapa komponen fisik yang esensial dan diperlukan oleh setiap atlet judo demi mencapai performa yang unggul di atas tatami. Kekuatan otot menjadi salah satu komponen yang penting dalam judo (Detanico et al., 2020).

Kekuatan otot diperlukan untuk melakukan teknik lemparan dan kuncian dengan kekuatan yang optimal, sehingga atlet dapat mengendalikan dan menjatuhkan lawan dengan efektif. Latihan kekuatan yang tepat juga membantu mencegah cedera dan meningkatkan stabilitas tubuh, sehingga atlet dapat menghadapi tantangan fisik dengan lebih baik (Putri, 2019). Dengan memiliki *strength* yang cukup baik, atlet juga akan membangun power yang stabil karena telah memiliki *strength* yang cukup (Ilham & Rifki, 2020). Selain kekuatan, kelenturan juga merupakan komponen fisik yang kritis dalam judo. Kemampuan untuk memiliki kelenturan tubuh yang baik memungkinkan atlet untuk melakukan teknik dengan gerakan yang lancar dan menghindari cedera.

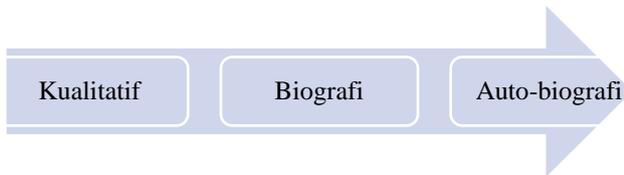
Gerakan-gerakan lemparan dan kuncian sering melibatkan posisi tubuh yang kompleks, dan kelenturan yang baik membantu atlet untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan memanfaatkan celah-celah yang ada pada lawan. Selain itu, kelenturan juga mendukung kelincuhan dan kemampuan untuk melakukan gerakan dengan cepat dan presisi. Ada beberapa elemen lain yang tidak boleh dikesampingkan seperti daya tahan, kecepatan, kelincuhan, dan beberapa elemen lainnya yang juga harus ditingkatkan sebagai seorang judoka. Dengan mengembangkan kekuatan otot dan kelenturan tubuh yang optimal, atlet judo dapat menghadapi tantangan fisik dan teknis dengan lebih baik, sehingga meningkatkan potensi untuk meraih prestasi gemilang dalam olahraga judo.

Profil atlet Judoka merupakan salah satu tren yang saat ini sering dibahas. Seseorang dengan segudang prestasi yang memiliki kisah hidup yang dapat menginspirasi banyak orang atas apa yang pernah dilalui hingga mencapai prestasi tinggi (Rachmalia & Lengkana, 2022). Tony Ricardo Mantolas merupakan atlet judo berprestasi dengan segudang pengalaman dan prestasi yang ia dapat. Ajang atau event nasional maupun internasional telah Tony Ricardo Lewati dengan membawa beberapa prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai profil dan perjalanan hidup seorang Judoka bernama Tony Ricardo Mantolas yang dapat memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat tentang bagaimana meraih prestasi tertinggi dengan cara-atau langkah yang tidak mudah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif auto-biografi. Penelitian auto-biografi yaitu sebuah pendekatan metodologi yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis cerita hidup seseorang dengan cara yang mendalam dan komprehensif (Fadli, 2021). Metode ini melibatkan pengumpulan data berupa narasi autobiografi atau wawancara tentang kehidupan individu, dan kemudian menganalisis data tersebut untuk menggali makna, tema, pola, dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman hidup subjek.

Data kemudian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen seperti tulisan-tulisan pribadi, surat, atau catatan-catatan harian. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam narasi-narasi atau wawancara. Ini melibatkan pencarian makna mendalam di balik kata-kata yang digunakan oleh subjek.



Gambar 1. Desain penelitian auto-biografi

Penelitian kualitatif autobiografi memiliki fokus yang kuat pada pemahaman mendalam dan kompleksitas pengalaman individu, serta memberikan suara kepada narator untuk menceritakan kisah mereka sendiri dengan cara yang autentik dan penuh makna. Metode ini berusaha untuk melampaui sekadar kronologi peristiwa dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan identitas seseorang.

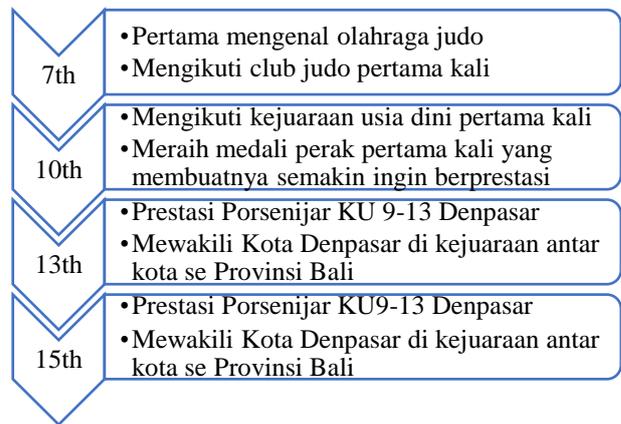
Metode penelitian autobiografi bertujuan untuk memahami dan menganalisis kehidupan individu melalui penelitian mendalam terhadap narasi autobiografi atau wawancara mengenai pengalaman hidup mereka (Rukin, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk menggali makna, tema, dan pemahaman yang lebih dalam tentang perjalanan hidup subjek, serta menganalisis konteks sosial, budaya, dan historis yang membentuk identitas dan pengalaman individu tersebut (Setiawan, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan kepada salah satu atlet milik Indonesia yang berprestasi di cabang olahraga Blind Judo. Atlet tersebut bernama Tony Ricardo Mantolas, pria kelahiran Denpasar Bali yang diketahui publik melalui prestasi membanggakan yang ia torehkan di kejuaraan internasional seperti saat meraih prestasi di Asean Paragames, dan beberapa kejuaraan tingkat Asia bahkan level dunia. Hasil analisis ini digunakan untuk memahami keseluruhan perjalanan hidup subjek, dengan menghubungkan berbagai peristiwa dan aspek kehidupan untuk membentuk gambaran yang lebih lengkap. Dengan mendengarkan dan menganalisis cerita hidup subjek, penelitian ini berusaha untuk menghargai keunikan setiap individu dan mengungkap makna yang melampaui sekadar fakta-fakta kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tony Ricardo Mantolas, pria kelahiran Denpasar, 16 April 1998 merupakan anak pertama dari dua bersaudara di keluarganya. Tony ricardo tumbuh besar bersama dengan satu adik perempuan yang bernama Merly Luciana. Darah dan cinta Tony terhadap olahraga judo mengalir dari keturunan sang Ibunda, Ni Made Sumiarti yang juga merupakan atlet judo berprestasi yang berasal dari Pulau Bali.

Alur peristiwa awal di sepakbola sesuai dengan gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Alur awal karier Tony Ricardo

Awal mula Tony Ricardo Mantolas mengenal olahraga judo adalah pada tahun 2005, saat itu dirinya melihat sang ibu yang sedang bertanding judo dan meraih medali emas porprov Bali. Dari apa yang telah ia lihat itulah mulai ada niat dari dalam diri Tony untuk mencoba olahraga judo. Lalu setahun berselang pada 2006, Tony ikut Satria Jaya judo club. Club pertama Tony Ricardo dalam belajar tentang cabang olahraga bela diri judo. Prestasi awal yang diraih Tony adalah saat mengikuti kejuaraan usia dini di Gianyar, Bali. Tony meraih medali pertamanya yaitu medali perak yang menurutnya cukup berkesan. Karena meraih medali tersebut, Tony termotivasi untuk terus berprestasi di cabang Judo.

Pada tahun 2008, di usia yang memasuki 12 tahun, Tony Ricardo mengikuti seleksi sebagai atlet judo muda kota Denpasar 2008 Porsenijar dan Tony Ricardo meraih juara 1 pada event tersebut yang pada akhirnya membuat dirinya dapat mewakili Kota Denpasar di ajang Porsenijar Bali 2008. Pada tingkat Provinsi, Tony meraih raih juara 1 di kelas 48kg di KU 9-13 tahun. Setelah ajang porsenijar tersebut, semakin banyak prestasi yang di dapat. Karena prestasi yang sering di dapat, Tony mendapat tawaran banyak beasiswa untuk sekolah SMP nya. Tony juga menyadari bahwa peran ibunya sangat penting, mengingat Ibunda Tony Ricardo adalah seorang *single parents* yang membesarkan dirinya bersama satu adik kandungnya. Ibu sama ayah Tony berpisah sejak usia Tony masih dua tahun.

Di tahun 2014, Kejurnas Judo Kartika Cup adalah event nasional pertama kali Tony yang diikutinya dan pada tahun tersebut, dirinya berhasil membawa medali perak pada kejuaraan tersebut. Perlu diketahui kejuaraan tingkat nasional ini merupakan kejuaraan berstandar nasional pertama kali bagi Tony, dan dirinya mampu membawa medali perak. 9 Mei 2016 Tony kembali berhasil meraih kejayaan di Kejuaraan Nasional Kartika Cup di kelas -81 kg KU16-19 tahun. Prestasi ini kembali terulang di 2017 yang mana Tony kembali meraih medali

emas di kelas -90 kg pada kompetisi yang digelar di Kota Bandung, Jawa Barat.

Sejak banyak meraih prestasi kejuaraan di kelas junior, Tony Ricardo mendapat surat panggilan untuk mengikuti pelatnas di Ciloto Jawa Barat pertama kali dalam kariernya pada 2016. Tetapi untuk masuk pelatnas itu bukan hal yang mudah. Pemanggilan pertama ada yg unik. Saat dirinya sampai di tempat pelatnas, nama Tony tidak ada dalam daftar list pemain yang dipanggil. Pengalaman pahit bagi Tony karena pada masa itu, dirinya berangkat dengan biaya sendiri, biaya sisa kejuaraan Porprov Bali pada tahun itu ditambah lagi dengan keadaan ekonomi keluarga yang bisa di bilang pas-pasan, Tony Ricardo harus menelan pil pahit karena harus dipulangkan oleh tim pelatnas.

Tony harus kembali ke rumah tanpa membawa apa-apa. Dengan berita itu, Pada saat itu, dirinya sangat kecewa bahkan hampir depresi karena mendapat informasi bahwa namanya tak masuk dalam daftar list di pelatnas. Dengan rasa kecewa itu juga, Tony juga merasa bingung pada waktu itu karena Ia tidak memiliki uang lagi untuk pulang ke tempat tinggalnya di Bali. Dua hari yang membuat Tony sedikit depresi, Tony dihubungi melalui telepon dari seseorang yang menurutnya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan karirnya saat ini, beliau bernama Sensei Veny.

Sensei Veny merupakan mantan atlet judo berprestasi milik Indonesia yang saat itu juga tergolong pelatih senior di Indonesia. Saat itu, Sensei Veny belum berada di Ciloto dan masih berada di Surabaya ,namun Sensei Venny berkomunikasi dengan rekan sesama pelatih yang berada di pelatnas Ciloto dan beberapa atlet senior untuk membantu Tony agar bisa pulang ke tanah halamannya dengan memberikan donasi agar Tony bisa pulang ke rumahnya kembali. Sebuah pengalaman yang sangat membekas dalam hati Tony Ricadro Mantolas, kala itu Ia masih sedang berproses menjadi atlet judo, harus menerima kenyataan pahit yang menjadi pengalaman berharga baginya. Setelah bantuan beberapa atlet judo senior disana, akhirnya Tony bisa terbang dan pulang ke tanah halamannya di Bali.

Sepulang di tanah kelahirannya, Tony mulai melanjutkan hidupnya seperti biasa di Bali. Ia sempat sedikit depresi karena kejadian yang baru saja ia alami. Rasa sedih itu bertambah ketika Ia mengetahui bahwa Ibunya yang terus memberikan dirinya semangat dan motivasi tentang apa yang telah terjadi, namun Tony sadar bahwa Ibunya pun bersedih atas kejadian tersebut. Setelah pemanggilan pelatnas yang gagal, Tony mulai bisa menerima keadaan dan Ia mulai berlatih lagi di tim masa kecilnya untuk kembali mengasah kemampuannya sebagai seorang pejudo. Dan beberapa minggu latihan,

Tony mengalami cedera parah. Ia mengalami cedera hamstring yang cukup parah ada latihan biasa tersebut.

Karena kejadian itu, Tony harus kembali menepi dari olahraga judo untuk beberapa waktu. Ia kembali mengalami masa sulit dimana Tony yang berharap dapat berprestasi sebagai atlet judo, harus menepi akibat cedera parah yang dialaminya. Namun kembali sebuah berkat Tuhan masih melekat pada diri Tony Ricardo. Ia kembali dipertemukan kembali dengan orang yang berjasa dalam pemulangannya waktu nama Tony tidak ada dalam list pelatnas di Jawa Barat. Kala itu, Sensei Veny sedang berada di Denpasar untuk menggelar TC pelatnas, namun sensei Veny kali ini berperan sebagai pelatih timnas judo. Saat pagelaran TC Judo di Denpasar, Ibunda Tony menemui Sensei Veny dan Suaminya yang kala itu selesai latihan pada malam hari. Ibu Tony berusaha bercerita tentang apa yang terjadi pada Tony saat ini. Sensei Veny yang memang tahu dan mengenal Tony saat gagal masuk seleksi Pelatnas di Jawa Barat, memberi tahu suaminya untuk melihat dan membantu kondisi Tony yang pada saat itu mengalami cedera.

Alur peristiwa prestasi di tingkat nasional seperti pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Masa prestasi di tingkat nasional dan membela Indonesia

Pada bulan Maret 2018, Sensei Veny memberikan berita baik kepada Ibunda Tony bahwa ada kesempatan bagi Tony untuk melanjutkan karier judonya, yaitu dengan mengikuti kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi di Jawa Timur. Sensei Veny juga menginformasikan bahwa jika Tony bisa bersaing di Jawa Timur, aka nada kesempatan Tony untuk naik daun lagi. Atas beberapa pertimbangan tersebut, Ibunda Tony menyetujui dan mensupport puteranya untuk bisa berkarir lagi meskipun harus berada di daerah lain. Tony Ricardo pun mengurus segala keperluan untuk kepindahannya di Jawa Timur, tepatnya di kota Gresik. Tony membela Kabupaten Gresik pada porprov Jatim 2018. Tiba di Jawa Timur, Ia berlatih

di klub milik Sensei Veny di Kota Surabaya yaitu Pucang Judo Club. Tony berangkat dengan harapan dapat merubah kariernya menjadi lebih baik dan berharap mampu merubah kehidupan ekonomi keluarganya dengan merantau ke Jawa Timur.

Setelah kejuaraan Porprov 2018 selesai dengan meraih medali emas bagi Kabupaten Gresik, Tony yang awalnya hanya beranggapan bahwa dirinya akan kembali ke Bali untuk melanjutkan kariernya dan bertemu Ibunya. Namun, apa yang dipikirkan Tony ternyata berbeda ketika dirinya bertemu beberapa pengurus KONI Jatim. Para pengurus KONI yang melihat bakat Tony dan menyadari ada potensi besar yang ada pada diri Tony Ricardo berusaha membujuk Tony untuk bertahan lebih lama lagi di Jawa Timur untuk mengikuti latihan di Puslada tepatnya di Kota Surabaya. Dengan segala cara dari Koni Jatim, Tony Ricardo akhirnya mau untuk bertahan di Surabaya dan diupayakan untuk membela Provinsi Jawa Timur pada kancan Pekan Olahraga Nasional 2020. Tony dan Ibunda yang juga merasa tidak keberatan akhirnya mau untuk menerima kesempatan dari KONI Jawa Timur untuk mengikuti latihan intensif di Pusat Pelatihan Daerah (Puslada) yang berada di Kota Surabaya.

Sebelum menuju PON Papua 2020, Tony untuk pertama kalinya membela nama Jawa Timur pada event yang diadakan di kota Palembang. Kejuaraan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan poin bagi para judoka nasional untuk di klasemenkan menuju perhelatan Pekan Olahraga Nasional. Pada event Nasional tersebut, Tony mendapat medali perak. Dengan perolehan medali perak di event nasional yang diadakan di kota Palembang, Tony terus berlaga di beberapa event selanjutnya dengan membawa nama Jawa timur. Dengan kemampuan yang dimilikinya, Tony Ricardo berhasil mengumpulkan poin yang dibutuhkan sebagai prasyarat mengikuti kejuaraan Pekan Olahraga Nasional 2020 di Papua. Tony Ricardo pun masuk kedalam daftar nama atlet Jatim yang dipersiapkan untuk bertarung di PON 2020 Papua. Karena terjadinya pandemic Covid-19 waktu itu, event PON yang seharusnya terselenggara pada 2020 harus di undur hingga tahun 2021. Dengan segala persiapan yang panjang, Tony Ricardo pun telah siap untuk menghadapi kejuaraan besar tingkat nasional yang diimpikan banyak atlet, yaitu ajang Pekan Olahraga Nasional. Namun, rasa sedih Tony kembali muncul ketika mendengar kabar ibunya jatuh sakit sejak akhir tahun 2020.

Pada bulan Januari 2021, ketika Tony sedang menerima panggilan TC pelatnas Judo, Ia terus dikelilingi perasaan sedih karena Ibunya yang masih jatuh sakit. Hingga pada akhirnya di 5 Januari 2021, Tony yang mendapat saran dari Sensei Veny untuk pulang dan menjenguk Ibunya, Tony pun dengan segala upaya mencari jalan tercepat agar bisa sampai ke Bali. Karena

pada waktu itu, perjalanan pesawat sangat sulit karena masih diterapkannya PPKM akibat pandemi. Tony pun akhirnya memutar otak dengan memilih perjalanan pesawat dari Jakarta ke Surabaya, lalu melanjutkan perjalanan darat menggunakan Travel dari Surabaya menuju Bali. Tetapi, dalam perjalanan Tony untuk bisa bertemu dan menyemangati ibunya, Tony harus menerima berita yang sangat berat bagi perjalanan hidup dan kariernya.

Ketika pesawat baru landing di Bandara Juanda, Surabaya, Tony mendapat telfon dari salah satu orang tua rekan Tony di Bali bahwa Ibunya telah tiada. 5 Januari 2021, menjadi hari yang sangat berat bagi Tony Ricardo Mantolas. Ia berusaha secepat mungkin untuk bisa pulang dan bertemu ibunda dan satu adik perempuannya yang senantiasa menjaga sang Ibu, Tony harus menunduk dan menangis selama perjalanan travel menuju Bali. Sekilas informasi, ibunda Tony mengalami penyakit gagal ginjal stadium akhir yang mengharuskan sang ibu harus bolak-balik cuci darah. Dengan kondisi Tony yang jauh dari Ibunya membuat Ia sangat merasa sedih sekali. Tony juga harus menenangkan adiknya yang juga sangat sedih atas kejadian yang menimpa keluarga kecil mereka. Kejadian yang sempat membuat

Tony sempat berpikir bahwa untuk apa lagi dirinya berusaha keras sebagai atlet padahal dalam hati kecilnya, kesembuhan Ibunda adalah yang paling utama baginya. Namun, dengan takdir yang berbicara lain, membuat Tony dan adik perempuannya harus saling menguatkan untuk terus melanjutkan hidupnya. Setelah pemakaman Ibundanya, Tony mendapat jatah libur satu minggu untuk menenangkan adik perempuannya dan juga khususnya dirinya sendiri yang juga merasa sangat kehilangan. Ia berupaya untuk menguatkan dan menghibur adik perempuannya yang memang juga merasa cukup depresi akibat kehilangan orang tua yang paling dicintainya.

Seiring berjalannya waktu, Tony menyadari bahwa hidup harus terus berlanjut. Meskipun saat ini ia telah kehilangan salah satu malaikat terbaik dalam hidupnya, Tony juga menyadari masih ada adik perempuannya yang juga harus ia perjuangkan selain memperjuangkan kariernya sebagai atlet judo. Setelah menjalani hari-hari yang berat di Bali selama satu minggu, Tony akhirnya harus kembali ke Jakarta untuk menyelesaikan training centernya sebelum menuju ke Surabaya untuk persiapan PON dengan tim Jawa Timur. Perasaan sedih masih menjalani hari-hari Tony dalam satu bulan setelah kepergian ibunya. Bahkan Tony sempat memikirkan untuk keluar dari TC dan keluar dari judo karena perasaannya yang masih sangat sedih ketika ditinggal sang ibunda.

Semangat Tony yang mulai reda membuat banyak pengurus baik itu dari Koni, staff pelatih judo, tim

psikologis, semua membantu Tony untuk bangkit dari perasaan terpuruk karena tim pelatih menyadari kemampuan dan bakat besar Tony. Setelah terus berjuang, akhirnya Tony pun berhasil bangkit dan terus melanjutkan latihan dengan intens. Hingga tiba lah saatnya perhelatan Pekan Olahraga Nasional di Papua. Ajang PON ini menjadi yang pertama dan terakhir bagi Tony Ricardo, dirinya mampu memberikan medali perunggu bagi kontingen Jawa Timur. Setelah selesai dari PON Papua 2021, Tony ditawarkan oleh sang pelatih, Sensei Veny untuk mencoba mencari pengalaman baru. FYI bahwa sebenarnya Tony Ricardo memiliki sedikit masalah di penglihatannya. Sejak kecil, Tony menderita penyakit di mata yaitu *High Myopia* dan *Amblyopia Refractive* yang menyebabkan sebenarnya Tony agak merasa kesusahan kalau bertanding dengan keadaan seperti itu.

Tony mengatakan bahwa sebenarnya penyakit *High Myopia* dan *Amblyopia Refractive* bisa untuk diminimalisir sejak kecil, namun dirinya menyadari bahwa ekonomi keluarganya saja tidak memungkinkan untuk membawanya melakukan penyembuhan. Tony pun dengan tabah serta berusaha dan berharap melalui judo nantinya, dirinya dapat merubah keadaan ekonomi keluarganya. Kesempatan yang didapat Tony dari Sensei Veny adalah mengikuti kejuaraan *Blind Judo*. Tony yang masih awam tentang *Blind Judo*, dirinya mulai mencari informasi mengenai cabang olahraga disabilitas tersebut. Awalnya Tony sempat minder karena dirinya merasa akan turun karena Tony merasa dirinya yang normal harus bermain di ajang disabilitas.

Namun, setelah mendengar penjelasan dari Sensei Veny mengenai *blind Judo*, Tony akhirnya paham bahwa untuk bertanding di ranah *Blind Judo* itu bukan berarti orang-orang memiliki kebutaan mata atau tidak bisa melihat sama sekali. Ada dua kategori yang tergolong *Blind Judo*, pertama adalah golongan J1 yang mana golongan tersebut adalah orang yang mengalami buta total di penglihatannya, sedangkan J2 adalah orang yang mengalami kendala berkurangnya fungsi saraf yang menyebabkan penglihatan menjadi terganggu atau *low vision*. Setelah itu, Tony di bawa untuk melakukan pengecekan mata di salah satu rumah sakit di daerah Jakarta. Setelah hasil tes keluar, memang mata Tony ricardo mendapat masalah yang akhirnya Tony terkategoriikan sebagai atlet *Blind Judo*. Sekedar informasi, penyakit di mata Tony Ricardo tersebut adalah selaput katarak yang membesar dan mempengaruhi penglihatan Tony Ricardo, selain itu memang disebabkan oleh keturunan dari orang tua Tony. Hasil tes juga menunjukkan bahwa penyakit tersebut merupakan bawaan dari Ibunda Tony dan Nenek atau orang tua dari Ibu Tony Ricaro Mantolas.

Tony Ricardo pun akhirnya masuk ke *Blind Judo* yang melakukan TC di Kota Solo, Jawa Tengah. Ia menjalani latihan untuk menghadapi ajang ASEAN Paragames yang di gelar di Indonesia yang tepatnya di kota Solo pada tahun 2022. Setelah itu tiba saatnya Tony berlaga di ajang *Blind Judo* pertama kali. Sebelum bisa bertanding di nomor J2 *Blind Judo*, Tony harus melakukan *check up* yang menunjukkan bahwa sang atlet tergolong dalam kategori *Blind Judo*. Setelah melewati banyak tes oleh tim Dokter ASEAN Paragames, Tony akhirnya masuk dan terkategoriikan dalam J2 Low Vision *Blind Judo*. Tony berlaga sebagai atlet Indonesia dan pertama kali dirinya membela Timnas *Blind Judo* Indonesia. Dengan segala persiapan yang matang, Tony Ricardo mampu meraih dua medali emas sekaligus. Satu medali emas ia dapat di kelas perorangan, dan satu medali emasi di kategori beregu. Dua medali emas ini menjadi yang pertama untuk ia persembahkan pada negara tercinta ini.

Mimpi Tony untuk bisa meraih kesuksesan mulai terbangun dari sini. Tony merasa dengan latihan keras yang ia jalani selama bertahun-tahun akhirnya membawanya meraih prestasi di level Asia Tenggara. Perasaan bangga Tony ditambah lagi dengan apresiasi tinggi dari pemerintah yang mana Tony dan rekan-rekan Judo mendapat apresiasi mulai dari bonus dan beberapa apresiasi lain yang menambah motivasi dan semangat para atlet *Blind Judo*. Tony juga sangat bersyukur dan berterima kasih kepada kampus Universitas Negeri Surabaya yang selalu memberikan *support* baginya sejak masuk semester 1 hingga sampai saat ini mau menyelesaikan tugas akhir/artikel ini. Tony merasa dukungan dari kampus memberinya dorongan motivasi tersendiri agar terus berprestasi di bidang olahraga Judo. Tony Ricardo merasa sangat bersyukur dengan pencapaian saat ini.

Dirinya yang awalnya merasa canggung karena masuk NPC (National Paralympic Committee) saat ini Tony malah merasa senang dan akan berusaha untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dan membanggakan negara, kampus tempat ia belajar, dan keluarganya. Setelah selesai di ajang ASEAN Paragames 2022, Tony kembali berlaga kali ini di event Asia yang di gelar di negara Jepang pada Desember 2022. Tony mendapat medali Perunggu pada ajang tersebut. Setelah dari Jepang, Tony kembali berlaga di Kazakhtan dan kembali mendapatkan medali perunggu di kancah Asia tersebut. Setelah dari Kazakhtan, Tony kembali berlaga di ajang ASEAN Paragames Cambodia 2023. Sebuah prestasi membanggakan yang tak kunjung henti ia persembahkan bagi Indonesia.

Tony mulai merasa hidupnya kini menuju ke jalan yang ia harapkan sejak dulu. Tony sangat bersyukur atas

apa yang ia dapat saat ini dan ia menyampaikan bahwa terkadang masih belum percaya atas prestasi atau atas semua yang ia dapat dan Lewati sampai saat ini. Saat ini di tahun 2023, Tony menyiapkan diri untuk kejuaraan pengumpulan poin di Birmingham, Inggris pada bulan Agustus 2023 yang mana ajang tersebut sebagai tolak ukur para atlet untuk mendapatkan klasifikasi klasemen yang juga digunakan sebagai kriteria atlet dalam kejuaraan Paralympic Games 2024 di Perancis. Setelah dari Inggris pada Agustus ini, Tony masih mengikuti kejuaraan ASIAN Paragames yang berlangsung di Hangzhou pada bulan Oktober 2023 mendatang. Saat ini, Tony hanya bisa menyampaikan banyak terima kasih bagi orang-orang yang selalu membantu Tony Ricardo Mantolas menjadi judoka terbaik.

Tony ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada Ketua NPC Indonesia yaitu Bapak Senny Marbun beserta jajarannya, Ketua NPCI Jawa Timur yaitu Bapak Imam Kuncoro beserta jajarannya, NPCI Surabaya, beserta para Pelatih yang membuat dirinya dapat berkembang sampai sejauh ini, terima kasih juga kepada bapak Rektor Universitas Negeri Surabaya dan dosen FIKK yang terus memberikan support tak kunjung henti sampai saat ini. Teruntuk adik Tony Ricardo, Merly Luciana yang menjadi alasan Tony untuk terus berjuang meraih prestasi. Serta teruntuk Ibunda tercinta Tony Ricardo Mantolas, Ni Made Sumiarti yang telah memberikan banyak hal yang meskipun Tony merasa sedikit sedih karena di puncak kejayaannya, Ibundanya tidak bisa melihat secara langsung. Namun Tony sangat bersyukur atas nikmat Tuhan yang ia dapat sampai sejauh ini. Sampai saat dimana Tony Ricardo tidak mampu berdiri lagi, ia akan terus berusaha memberikan prestasi terbaik bagi Indonesia, negara tercinta ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses berat yang dijalani seorang Tony Ricardo Mantolas dapat membawa dirinya ke dalam titik terbaik yang pernah ia harapkan, yaitu dapat memberikan prestasi terbaik melalui hasil jeri payah yang dilakukan. Sebagai seorang atlet, selain kerja keras, Tony Ricardo juga selalu menjaga pola makan, pola istirahat dengan cukup baik karena hal tersebut adalah penunjang bagi atlet untuk dapat berkarier panjang dan berprestasi. Disiplin tinggi dan doa yang tak pernah berhenti dapat membuat seorang Tony Ricardo Mantolas meraih apa yang ia harapkan sejak kecil.

Saran

Bagi masyarakat khususnya orang tua, harap untuk melihat dan mendukung potensi yang dimiliki sang anak

untuk bisa berprestasi optimal. Memberikan dorongan motivasi adalah kewajiban bagi orang tua, dan juga agar selalu ditekankan pada anak untuk disiplin diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A. K., & Jannah, M. (2020). PERAN SELF CONTROL SEBAGAI PEMBENTUK STRENGTH ATLET KARATE JUARA DUNIA. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1).
- Bulqini, A. (2021). FILOSOFI KEMENANGAN DALAM OLAHRAGA. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*, 107.
- Detanico, D., Kons, R. L., Fukuda, D. H., & Teixeira, A. S. (2020). Physical performance in young judo athletes: influence of somatic maturation, growth, and training experience. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 91(3), 425–432.
- Dongoran, M. F., & Riyanto, P. (2019). Keterampilan Psikologis Atlet Judo di Pemusatan Latihan Nasional. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(02), 188–195.
- Dubinsky, Y. (2023). The Olympic Games and Judo Diplomacy: An Exploratory Discussion on Country Image in Tokyo 2020. *Communication & Sport*, 21674795231153664.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ilham, M., & Rifki, M. S. (2020). Pengaruh Latihan Beban Terhadap Peningkatan Hipertrofi Otot Lengan Atlet Dayung. *Jurnal Stamina*, 3(6), 379–397.
- Ke, Y. (2021). Research on the Application of Artificial Intelligence in Taekwondo Sport. *2021 2nd International Conference on Big Data & Artificial Intelligence & Software Engineering (ICBASE)*, 571–574.
- Latifa, U. (2017). Strategi Koni Provinsi Jawa Timur Melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet (Studi Di Cabang Olahraga Wushu Sanda). *Publika*, 5(4).
- Mataruna-Dos-Santos, L. J., de Carvalho, M. C. G. A., Callan, M., & Nauright, J. (2020). Martial arts. In *Routledge Handbook of Global Sport* (pp. 155–164). Routledge.
- Muslikhin, M., Rahayuni, K., Taufik, T., & Hariadi, I. (n.d.). Survei durasi waktu serang bela pencak silat kategori tanding di kejuaraan southeast asia championship tahun 2022 Singapura. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(1), 80–93.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Bumi Aksara.

- Puspasari, A. (2013). *Emotional Intelligent Parenting & Relationships*. Elex Media Komputindo.
- Putri, M. W. (2019). Hubungan strenght, endurance, dribbling, passing dan shooting terhadap resiko cedera olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, 1*(1).
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). Profil Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Pada Klub Tectona Kota Bandung. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 6*(2), 91–100.
- Ren, M., Tian, Y., McNeill, C., Lenetsky, S., & Uthoff, A. (2022). The Role and Development of Strength for Elite Judo Athletes. *Strength & Conditioning Journal, 10*–1519.
- Rosalina, M., & Nugroho, W. A. (2020). Analisis Tingkat Percaya Diri dan Motivasi Pencak Silat Pada Popda Kota Cirebon Tahun 2018. *Jendela Olahraga, 5*(2), 141–149.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Setiawan, A. R. (2019). *Tak Melayang Dipuji, Tak Tumbang Dicaci: Kajian Biografi Oza Kioza*. INA-Rxiv.
- Sin, T. H. (2016). Persiapan mental training atlet Dalam menghadapi pertandingan. *Jurnal Performa Olahraga, 1*(01), 61–73.
- Syahrial, M. (2020). *Buku Jago Beladiri*. Ilmu Cemerlang Group.

